



## Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate

Firda Bareki<sup>1</sup>, Agus<sup>2</sup>, Adiyana Adam<sup>3</sup>, Baharuddin<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Negeri Ternate<sup>1,2,3,4</sup>

### Abstract

*Received: 11 April 2024*  
*Revised: 17 April 2024*  
*Accepted: 28 April 2024*

*This study aims to describe the implementation of the Literacy Program in Building Reading Characters for grade V students of SD Negeri 49 Ternate City and its supporting and inhibiting factors. Using a qualitative descriptive approach, the study was conducted at SD Negeri 49 Ternate City with observation, interview, and documentation data collection techniques. The results show that the literacy program has been implemented since 2017 but has not run optimally. The stages of the program include habituation, development, and learning. Supporting factors include libraries, reading corners, motivational posters, and infrastructure facilities such as literacy huts and gazebos. However, inhibiting factors include students who are not fluent in reading and teacher delays in entering class that hinder reading literacy activities*

**Keywords:** Program, Character Building, Fondness, Reading.

(\*) Corresponding Author: [firdabareki@gmail.com](mailto:firdabareki@gmail.com)<sup>1</sup>, [agus@iain-ternate.ac.id](mailto:agus@iain-ternate.ac.id)<sup>2</sup>,  
[adiyanaadam@iain-ternate.ac.id](mailto:adiyanaadam@iain-ternate.ac.id)<sup>3</sup>, [baharudin67@iain-ternate.ac.id](mailto:baharudin67@iain-ternate.ac.id)<sup>4</sup>

**How to Cite:** Bareki, F., Adam, A., & Baharuddin, B. (2024). Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 898-907. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9370>

## PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, literasi sangat penting dalam pendidikan karena membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. (Adam, A. (2023). Di tahun ke-21 ini, kita berada di era pendidikan 4.0, yang membuatnya sulit bagi masyarakat Sekolah Dasar karena penggunaan teknologi yang meningkat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kehidupan generasi sekarang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet. Ini pasti akan memberikan tantangan tersendiri bagi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Lasti Yossi Hastini, dkk,2020). Di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi di dunia pendidikan era 4.0, kemampuan literasi siswa dalam membaca menjadi sangat penting agar mereka dapat mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan. (Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni,2019).

Membaca memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kemajuan bidang pendidikan karena kemampuan membaca yang ditanamkan dalam diri setiap anak akan meningkatkan tingkat keberhasilan mereka baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat dan akan membuka lebih banyak peluang untuk kesuksesan hidup. (Annisa Putri Bungsu and Febrina Dafit,2021)

Laporan Programe for International Student Assesment (PISA) tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia berada pada posisi ke-64 dari 72 negara (Chusnul Khotimah Syamsuri, M. Hosnan, and Ujang Jamaludin,2020) ;

skor ini naik menjadi 72 dari 77 negara di Asia Tenggara pada Selasa 3 Desember 2019. Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan bahwa hanya 1% orang Indonesia memiliki minat baca, menunjukkan bahwa hanya satu orang di Indonesia yang memiliki minat baca((Imam Musbikin,2021). Fakta penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia dalam membaca rendah, yang mengakibatkan tingkat literasi membaca yang rendah(Ratri Hidayati,2019)

Program literasi, juga dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS), adalah program wajib di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap membaca dan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Program ini terdiri dari tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.( Era Fatmasari dkk, 2022) Literasi adalah kemampuan untuk mencari informasi melalui menulis, membaca, meninjau, mengamati, dan memahami secara kritis. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat membantu meningkatkan minat baca siswa karena literasi membantu siswa mengenal, memahami, dan menerapkan apa yang mereka pelajari selama Sekolah Dasar.

Program literasi merujuk pada rencana kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta memahami informasi secara kritis. Literasi, yang berasal dari kata Latin "litteratus", berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan dalam berbagai bidang.( Arikunto, Suharsimi dan Jabar,2009) . Program literasi melibatkan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, kemampuan membaca, dan kemampuan memahami isi bacaan secara kritis, kreatif, dan reflektif.( Ashiong P Munthe,2015)

Komponen literasi mencakup literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. (Agus, A., Asnawi, N. R., Adam, A., & Swarga, A. B. (2023) Literasi dini membentuk fondasi kemampuan bahasa sejak dini, sementara literasi dasar melibatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung.( Gallint Rahadian, Rohanda Rohanda, and Rully Khairul Anwar, 2014) Selain itu, literasi perpustakaan membantu dalam memahami penggunaan perpustakaan, sementara literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual mengasah kemampuan memahami dan menggunakan media serta teknologi secara kritis.( Mulyo Teguh,2017) Literasi memiliki tingkatan yang berjenjang, mulai dari performative hingga epistemic, yang menunjukkan tingkat kemahiran individu dalam memahami dan menggunakan bahasa serta pengetahuan.( Aas Saomah,2017)

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi bagian integral dari aktivitas belajar-mengajar di sekolah dengan tujuan untuk membudayakan lingkungan literasi yang melibatkan semua elemen sekolah dan masyarakat.( Kurnia Destrianto and Yari Dwikurnaningsih, 2021). GLS bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan literasi sekolah, menciptakan budaya membaca yang positif, mengoptimalkan peran perpustakaan, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memastikan kelangsungan proses pembelajaran dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam.( Siti Jariah and Marjani,2019)

Manfaat GLS meliputi peningkatan kemampuan membaca, penambahan kosa kata dan wawasan siswa, serta peningkatan kreativitas melalui pembuatan karya. (Purnama et al., 2022) Purnama, Affandi, and Nisa.,2022) Proses GLS terbagi dalam tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan dengan rutin membiasakan siswa membaca selama 15 menit setiap hari, sementara tahap pengembangan dan pembelajaran berfokus pada pengembangan pemahaman bacaan, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi melalui beragam kegiatan literasi, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis (Yunus Abidin dkk,2018)

Karakter gemar membaca merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang berkualitas. (Siti Farida ,2016) Ini mencakup pemahaman tentang etimologi karakter dan bagaimana pendidikan karakter telah menjadi fokus sejak zaman Rasulullah SAW.( fham Choli,2019) Pendidikan karakter menitikberatkan pada nilai-nilai baik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Salah satu nilai yang diangkat adalah gemar membaca, yang memiliki dampak positif dalam membentuk wawasan dan kepribadian seseorang.( Dahlan Muchtar and Aisyah SuryanI,2019)

Tujuan pendidikan karakter, termasuk gemar membaca, adalah menciptakan individu yang memiliki kesadaran moral dan menghargai nilai-nilai budaya.( Binti Maunah,2016) Gemar membaca memiliki relevansi dengan ajaran agama, sebagaimana disebutkan dalam ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya membaca.(,2018) Selain itu, ada tujuan-tujuan praktis seperti meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan kepemimpinan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.( Unang Wahidin,2012) Langkah-langkah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca mencakup keteladanan, pemilihan bacaan yang menarik, memberikan tugas baca tulis, dan menciptakan lingkungan yang mendukung.( M. Osvaldo. M. R,2022) Gemar membaca juga bisa dibangun dengan memperkenalkan siswa pada perpustakaan dan membiasakan membawa buku kemana pun mereka pergi.( Farida Rahim.2011)

Dari observasi awal, beberapa siswa di kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate memiliki keterampilan membaca yang buruk. Sebagian besar siswa di SD Negeri 49 Kota Ternate mampu membaca, tetapi belum sampai pada tahap memahami dengan benar apa yang mereka baca. Tidak hanya itu, siswa masih terbata-bata dalam membaca, dan kurangnya budaya membaca, meskipun ada ruang membaca di kelas. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi di SD Negeri 49 Kota Ternate masih rendah, terutama di kelas V. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Program Literasi Dalam Pembinaan Karakter Gemar Membaca Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Literasi Dalam Pembinaan Karakter Gemar Membaca Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate.

Penelitiann ini dilatar belakani beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat peneltian ini, antara lain : Penelitian Ika Purnama dkk (2022): Penelitian ini mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi landasan, kendala, dan manfaat GLS. Tahapan GLS mencakup pembiasaan, pengembangan,

dan pembelajaran. Kendala meliputi kurangnya tempat untuk menyalurkan kreativitas siswa. Manfaatnya termasuk peningkatan wawasan dan kreativitas siswa.

Penelitian Chusnul Khotimah dkk (2020): Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses penanaman karakter gemar membaca melalui program Literasi Sekolah Rakica di SD N Taman Ciruas Permai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa proses penanaman karakter gemar membaca dilakukan melalui tahap literasi, dengan faktor pendukung dan penghambat berasal dari dalam dan luar sekolah.

Penelitian Giantomi Muhammad (2020): Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter gemar membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Metode deskriptif analitik digunakan dengan instrumen wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen. Hasilnya menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendidikan karakter gemar membaca, yang meningkatkan minat membaca siswa.

Penelitian Irtia Dati Salsabilah (2020): Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter gemar membaca melalui pelaksanaan program literasi di SDN Banjar Sari 5. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa program literasi berkontribusi pada pembentukan karakter gemar membaca pada siswa kelas III. Dari keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua penelitian memiliki fokus pada penanaman karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mereka menyoroti tahapan program, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter gemar membaca pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 49 Kota Ternate siswa kelas V. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena terdapat suatu permasalahan dimana terdapat satu dua orang siswa kelas V yang belum mampu memahami apa yang mereka baca dan budaya membaca juga belum begitu nampak, meskipun sudah ada program literasi yang dilengkapi dengan sarana prasarannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen, foto-foto dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara Observasi yaitu mengamati setiap kegiatan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kegiatan dari program Gerakan Literasi Sekolah di kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate., Wawancara dan Dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman. (Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan data atau verifikasi data (Asrori, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program Literasi Dalam Pembinaan Karakter Gemar Membaca Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate

Dalam pelaksanaan program literasi atau biasa disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak lain yang berada dalam lingkungan sekolah. Karena suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik dan lancar jika semua pihak berperan di dalamnya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya pelaksanaan program literasi sudah di terapkan sejak menerapkan kurikulum 13 pada tahun 2017. Hal ini dinyatakan langsung oleh bapak Sofyan Muhammad. Nur, S.Pd selaku kepala SD Negeri 49 Kota Ternate.

“Program literasi ini di terapkan sejak kami melakukan kurikulum 13 tahun 2017, penerapan di kelas-kelas seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai kemudian di kelas-kelas sudah ada sudut baca yang dimanfaatkan siswa ketika jam istirahat. Dalam sudut baca sudah disediakan buku-buku oleh wali kelasnya, terus dimanfaatkan sebagai literasi.

Berikut juga pernyataan dari wali kelas V mengatakan bahwa:

“program literasi ini sudah berjalan dari tahun 2017, dan program literasi sudah tercantum dalam RPP. Jadi di dalam RPP sudah dicantumkan program literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Bisa juga ketika di jam istirahat atau jam kosong mereka memanfaatkan pojok baca untuk membaca.”

Peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu siswa kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate atas nama Nuri Atthailah:

“Biasanya ada guru yang tidak masuk kelas, wali kelas meminta kami untuk membaca buku di pojok baca tetapi tidak semua yang ikut membaca hanya sebagian saja yang ikut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa kelas V kurang memanfaatkan waktunya ketika guru tidak masuk atau di jam kosong. Sebagian siswa memanfaatkan waktunya untuk bermain, tidak semua siswa melakukan kegiatan 15 menit membaca ketika guru tidak masuk atau terlambat masuk kelas.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu kegiatan yang sudah terprogram selama enam tahun di SD Negeri 49 Kota Ternate, namun program tersebut belum berjalan dengan baik. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Program literasi memiliki beberapa tahapan diantaranya:

#### a. Tahap Pembiasaan

Dengan adanya tahap pembiasaan ini bisa bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada diri masyarakat di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala SD Negeri 49 Kota Ternate.

“Dari pantauan saya sudah berjalan dengan baik, karena sudah menjadi pembiasaan bagi anak-anak di kelas. Dengan tahap pembiasaan ini bisa membantu memberikan pemahaman kepada siswa atau meningkatkan minat baca siswa, yang kita tau sekarang minat baca siswa di Indonesia ini sangat menurun. Dengan adanya program literasi itu dapat meningkatkan minat baca siswa.

Tahap pembiasaan di SD Negeri 49 Kota Ternate menggunakan Kegiatan membaca dalam hati hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas V, dan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sofyan Muhammad. Nur, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 49 Kota Ternate.

“Kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum belajar, jam istirahat, dan bisa juga di pondok literasi. Kegiatan membaca di pondok literasi biasanya di hari Senin ada petugas perpustakaan menaruh buku bacaan, dan anak-anak waktu istirahat bisa memanfaatkan itu untuk membaca

Dari hasil wawancara bapak Sofyan Muhammad selaku kepala SD Negeri 49 Kota Ternate, beliau mengatakan bahwa kegiatan literasi dilakukan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan di hari senin petugas perpustakaan menaruh buku di pondok literasi dan anak-anak memanfaatkan buku itu untuk di baca. Hal ini juga sejalan dengan yang di sampaikan oleh Ibu Wahyuni Kader selaku wali kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate.

“Dilaksanakan program literasi di SD Negeri 49 Kota Ternate 15 menit sebelum pembelajaran di mulai diberikan literasi membaca pada siswa. pelaksanaan program literasi membaca ini sangat berpengaruh, karena dengan literasi siswa yang masih terbata-bata membacanya akan lebih baik karena terbantu dengan kegiatan literasi.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu susan selaku petugas perpustakaan bahwa:

“Kegiatan membaca di pondok literasi itu ketika ada kunjungan dari pihak dinas pendidikan, maka buku-buku yang ada di perpustakaan kami keluarkan dan diletakan di pondok literasi agar siswa melakukan kegiatan literasi. Dan biasanya juga ketika siswa bosan membaca di dalam kelas, mereka pergi membaca di pondok literasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama dua minggu, pondok literasi jarang dimanfaatkan dan ketika siswa membaca mereka hanya membaca di dalam kelas.

#### **b. Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan merupakan tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Tahap pengembangan merupakan tahap untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan pemahaman dari apa yang mereka baca. Lingkungan fisik sekolah yang mendukung merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi dan meningkatkan minat baca anak di SD Negeri 49 Kota Ternate.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa lingkungan fisik SD Negeri 49 Kota Ternate sudah memenuhi sekolah yang kaya akan literasi, karena sudah menyediakan sarana prasarana yang terdiri dari perpustakaan yang menyediakan buku-buku fiksi maupun non fiksi, sudut baca, poster-poster motivasi di dinding-dinding kelas, pondok literasi dan gazebo yang berada di bawah pohon yang rindang.

Pada tahap pengembangan ini Koleksi buku non fiksi maupun fiksi juga termasuk cara yang digunakan untuk membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca. Salah satu untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu buku yang di sediakan tidak hanya buku mata pelajaran saja, tetapi buku non pelajaran juga di

sediakan seperti buku cerita, novel, dan lain-lain. Berbagai macam buku yang di sediakan seperti buku non fiksi yang beragam dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka dalam membaca dan berpengaruh untuk siswa dan menarik perhatian rasa ingin tahu isi dari buku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu siswa kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate atas nama Firliyani Rusli mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka membaca buku cerita karena di dalam buku cerita ada ceritanya dan gambar-gambar dibandingkan dengan membaca buku pelajaran. Saya kurang suka membaca buku mata pelajaran karena di dalamnya tidak berisi cerita sehingga saya cepat bosan saat membaca.

Dari pernyataan yang disampaikan salah satu siswa, dapat disimpulkan peneliti bahwa dengan menyediakan buku non fiksi tidak hanya buku fiksi, dapat menarik minat baca anak dan dengan perlahan-lahan dapat membina karakter gemar membaca siswa. Berikut juga hasil wawancara dari ibu Susan selaku penjaga perpustakaan mengenai siswa yang lebih suka membaca buku non fiksi melainkan buku mata pelajaran:

“dari pantauan saya anak-anak ketika masuk perpustakaan untuk membaca, kebanyakan dari mereka lebih suka membaca buku-buku cerita atau buku non fiksi lainnya dibandingkan buku mata pelajaran.

Berikut juga yang di sampaikan oleh kepala SD Negeri 49 Kota Ternate bahwa:

“Dengan adanya buku nonfiksi maupun buku fiksi yang di sediakan oleh sekolah sangat berpengaruh, karena anak-anak akan terbiasa dengan literasi itu ketika mereka membaca tidak hanya dengan buku mata pelajaran saja tetapi buku bacaan seperti buku nonfiksi dengan beragam judul cerita dapat menarik perhatian mereka untuk membacanya, memahami isinya dan mau mengetahui apa yang ada di dalam buku tersebut. Dengan begitu dapat membuat peserta didik terbiasa dan dapat membina karakter gemar membaca mereka.”

Hal ini juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh wali kelas V Ibu Wahyuni Kader:

“Buku-buku yang disediakan di sekolah tidak hanya buku mata pelajaran saja tetapi buku non pelajaran juga ada, buku yang ada di pojok baca maupun di perpustakaan berasal dari sekolah ada juga bantuan dari dinas, buku-buku yang ada di pojok baca semuanya berasal dari sekolah bukan bantuan dari orang tua siswa. Dengan adanya buku non pelajaran dapat membuat siswa itu tidak bosan karena beragam buku cerita atau buku lain yang di sediakan. Jadi sangat berpengaruh, karena dengan beragam buku yang di sediakan dapat meningkatkan minat peserta didik sehingga lama-kelamaan mereka terbiasa dalam membaca.

### **c. Tahap Pembelajaran**

Tahap pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mampu memahami isi teks buku bacaan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menanggapi teks bacaan yang sudah mereka baca. Pada tahap pembelajaran kegiatan membacanya berupa membaca pemahaman dan membaca cermat. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas V mengatakan bahwa:

“Biasanya setelah siswa membaca teks cerita diberikan waktu 15 menit untuk menceritakan apa yang mereka baca, dan memahami isi bacaannya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa diminta membaca bahan bacaan 15 menit setelah itu guru meminta siswa untuk menutup buku dan menanyakan isi dari apa yang mereka baca. Dengan begitu tujuannya agar siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahamannya. Tetapi tidak semua mata pelajaran dilakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi sudah dilaksanakan dari tahun 2017 sampai sekarang. Latar belakang dari pelaksanaan program literasi adalah untuk membina karakter gemar membaca anak, dan membiasakan membaca 15 menit tujuannya agar memberikan pemahaman kepada siswa atau meningkatkan minat baca siswa.. Menurut Ary Oktarina program literasi merupakan suatu program wajib di sekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca dengan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Program literasi memiliki tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

a. Tahap Pembiasaan (belum ada tagihan)

tahap pembiasaan di SD Negeri 49 Kota Ternate melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 maka pihak sekolah melakukan pelaksanaan literasi yakni pemberlakuan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai yang di berlakukan di setiap kelas. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan membaca secara nyaring maupun dalam hati

b. Tahap pengembangan(ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)

- 1) 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, dalam hati, dan membaca bersama diikuti dengan tagihan non-akademik, contohnya: membuat peta cerita, merangkum dan lain-lain.
- 2) Mengembangkan lingkungan fisik pada kegiatan literasi untuk mengembangkan karakter gemar membaca anak, atau membuat anak itu suka membaca, sekolah harus membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi, pihak sekolah harus menyediakan perpustakaan, sudut baca sekolah, buku-buku fiksi maupun non fiksi, tempat baca yang nyaman dan sarana lainnya yang bisa membuat siswa nyaman membaca.

c. Tahap Pembelajaran (ada tagihan akademik)

- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran di mulai, melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, dalam hati, membaca bersama diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.

Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik. Kegiatan literasi pada tahap ini telah disesuaikan dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 dimana setiap pembelajaran terdapat kegiatan membaca dan menulis

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pelaksanaan Program Literasi Dalam Pembinaan Karakter Gemar Membaca Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah penentu berhasil dan berkembangnya program yang dilakukan di SD Negeri 49 Kota Ternate. Program literasi membaca di SD Negeri 49 Kota Ternate memiliki faktor pendukung baik dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah. Faktor dari dalam sekolah yaitu warga sekolah sedangkan dari luar sekolah yaitu orang tua siswa dan dinas pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 49 Kota Ternate yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam program literasi itu ada perpustakaan sekolah, pondok literasi, pojok membaca dan orang tua siswa juga mendukung kegiatan program literasi membaca di sekolah

Hal ini juga selaras yang disampaikan oleh guru kelas V

“Yang mendukung kegiatan membaca siswa itu karena ada pojok baca, perpustakaan dan pondok literasi. Orang tua siswa juga termasuk faktor pendukung karena mereka juga terlibat dalam pembuatan pojok baca di kelas. Kami SD Negeri 49 ada group yang namanya patliyuban kelas, patliyuban kelas itu kerja sama antara orang tua dan guru. Jadi yang membuat pojok baca itu juga melibatkan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor pendukung dari dalam sekolah maupun dari luar sangat baik dan lengkap sehingga bisa mendukung kegiatan literasi membaca. Tetapi kegiatan literasi di SD Negeri 49 Kota Ternate belum berjalan dengan baik. Siswa kelas V kurang memanfaatkan apa yang sudah di siapkan, seperti adanya pojok baca yang sudah disediakan bermacam-macam buku, perpustakaan yang jarang dikunjungi siswa, dan pondok literasi yang jarang dimanfaatkan. Hanya terdapat beberapa orang siswa kelas V yang memanfaatkan waktunya ketika guru belum masuk, mereka mengambil buku mata pelajaran di pojok baca untuk membaca. Hasil observasi tersebut peneliti lakukan selama dua minggu.

### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi keberhasilan dan berkembangnya program literasi membaca yang ada di SD Negeri 49 Kota Ternate. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 49 Kota Ternate:

“faktor penghambat atau kendala yang ditemui ada beberapa yaitu, ketika anak-anak cara membacanya belum lancar guru harus mendampingi sehingga program 15 menit di awal pembelajaran itu dapat molor karena ada beberapa siswa yang bacaannya belum lancar, sehingga butuh waktu yang lebih dari 15 menit. Tetapi hanya sebagian kecil saja karena itu terjadi mungkin pada kelas-kelas rendah saja. kalau kelas atas siswa sudah lancar membaca.”

Hal ini juga selaras dengan yang di sampaikan oleh wali kelas V

“faktor penghambatnya itu biasanya dari siswa, karena siswa yang kurang mampu harus di pandu dengan guru dan bukan hanya satu siswa yang di pandu, tapi ada beberapa sehingga sedikit lambat dan memakan waktu lumayan lama.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa selain siswa yang belum lancar membaca ada juga faktor penghambat yang lain seperti guru terlambat masuk kelas sehingga tidak memberikan kegiatan literasi membaca pada siswa karena terbatasnya waktu yang dimiliki, dan tidak semua guru mata pelajaran memberikan kegiatan literasi membaca pada siswa. Hal tersebut akan membuat kurang berhasilnya dan kurang berkembangnya program literasi membaca di kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate.

Dari uraian diatas maka dapat di analisis bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program Literasi Dalam Pembinaan Karakter Gemar Membaca Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mendorong pelaksanaan program literasi dalam membina karakter gemar membaca siswa mengacu pada indikator-indikator yang terdapat pada karakter gemar membaca menurut Azmi dalam kemendiknas yaitu (1) membaca buku dan tulisan yang diwajibkan guru, (2) membaca buku-buku yang ada dipergustakaan maupun di pojok baca, (3) membaca poster-poster motivasi, dan (4) tersedianya fasilitas dan suasana yang menyenangkan. Di SD Negeri 49 Kota Ternate terlihat sudah melaksanakan indikator-indikator tersebut, seperti membaca buku yang ada di perpustakaan atau pojok baca, adanya poster-poster motivasi yang berada di dalam kelas maupun di koridor, sarana prasarana yang lengkap untuk membaca seperti pondok literasi, gazebo yang berada tepat di bawah pohon. Meskipun programnya berjalan kurang maksimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi berkembangnya dan berhasilnya program literasi di SD Negeri 49 Kota Ternate. Berikut beberapa faktor penghambat pelaksanaan program literasi: siswa yang belum lancar dalam membaca, guru terlambat masuk kelas sehingga tidak memberikan kegiatan literasi membaca pada siswa dan tidak semua guru mata pelajaran memberikan kegiatan literasi membaca pada siswa. Hal ini sama halnya dengan yang di sampaikan oleh Chusnul Khotimah dkk bahwa faktor penghambat pelaksanaan program rakica berasal dari dalam sekolah seperti siswa dengan terdapatnya beberapa siswa yang belum lancar membaca dan guru dengan ikut berperan aktif dalam terlaksananya program rakica dengan melakukan bimbingan terhadap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 29-37.
- Anggraeni, Prastika Ririt, 'Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca', *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1.2 (2019), <<https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i2.12>>
- Ane Permatasari, 'Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi', *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015.
- Agus, A., Asnawi, N. R., Adam, A., & Swarga, A. B. (2023). The Influence of Supervisor Understanding on IRE Teacher Performance in State JHS in Bone

- Regency. *Didaktika Religia*, 11(2), 187-206.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, *Evaluasi program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, (2009)
- Arum Nisma Wulanjani, and Candradewi Wahyu Anggraeni, 'Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar', *Proceeding of Biology Education*, 3.1 (2019), <<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>>
- Azmi, Full Day School terhadap Penanaman Karakter Gemar Membaca Siswa di SD Pertiwi Kota Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassa, (2018).
- Bungsu, Annisa Putri, and Febrina Dafit, 'Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4.3 (2021), <<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>>
- Choli, Ifham, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>>
- Destrianto, Kurnia, and Yari Dwikurnaningsih, 'Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Kristen 04 Eben Haezer', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11.2 (2021), <<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3505>>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Farida, Siti, 'Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan', *Kabilah*, 1.1 (2016),
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Fatmasari, Era, Rizki Alfiana, Ninda Silvia, Parasian Sinambella, S D Negeri, Sungai Buluh, and others, 'Analisis Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar', *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 3.3 (2022), <<https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.271>>
- Fahmi Irhamsyah, *Seri Pendidikan Karakter Bangsa Gemar Membaca*, (PT Mustika Pustaka Negeri, 2015)
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito, 'Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?', *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10.1 (2020), <<https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>>
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008)
- Hidayati, Ratri, 'Penanaman Karakter Gemar Membaca Di SDIT Al Khairaat', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, <<http://eprints.uny.ac.id/eprint/65565>>
- Irdawati Dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan, Dengan, Menggunakan, Media, Gambar, Kelas 1 di MIN Buol, *Jurnal: Kreatif*

- Tadulako Online*, 5,4, (2014), diakses pada 3 November 2023
- Ika Febriandari, Efi, 'Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar', *Journal AL-MUDARRIS*, 2.2 (2019), <<https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.286>>
- Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar membaca Integritas dan Rasa Ingin Tahu*, Nusa Media, 2021.
- Jariah, Siti, and Marjani, 'Peran Guru Dalam Gerakan Literasi SekAolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>>
- Kartini, Dewi, and Yuhana Yuhana, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4.2 (2019), <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2902>>
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2010).
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- KE, Molaba., 'Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran', : : *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 147.March (2016).
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Muhammad Abdurrohim, Otomius Wanimbo, Nindy Hafelia Putri, Fradia Mayang Intan, and others, 'Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2019).
- Laily, Idah Faridah, and Mumtaz Naqiyyah, 'Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mi Darul Hikam Cirebon', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1.2 (2014) <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.347>>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Munthe, Ashiong P, 'Pentingnya Evaluasi Program Di Institut Pendidikan', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.2 (2015), <<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>>
- Nugrahani, Faruda, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), <<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>
- Oktarina, Ary, 'Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N Golo Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun, Ke-7, 2018, 30.7, (2018)*, <<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13513/13060>>
- Permatasari, Ane, 'Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi', *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015.

- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno, 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.2 (2021), <<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>>
- Purnama, Ika, Lalu Hamdian Affandi, and Khairun Nisa, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa Di SDN 5 Masbagik Selatan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.3c (2022), <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>>
- Rahadian, Gallint, Rohanda Rohanda, and Rully Khairul Anwar, 'Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca', *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2.1 (2014), <<https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>>
- Saomah, Aas, 'Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi', *Pendidikan*, 2017, <[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_Psikologi\\_Pend\\_Dan\\_Bimbingan/196103171987032-Aas\\_Saomah/Implementasi\\_Teori\\_Belajar\\_Dalam\\_Pendidikan\\_Literasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Psikologi_Pend_Dan_Bimbingan/196103171987032-Aas_Saomah/Implementasi_Teori_Belajar_Dalam_Pendidikan_Literasi.pdf)>
- Sari, Puput Purwita, 'Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7.2 (2018), <<https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2521>>
- Suciati, Titik, 'Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca "Etunggu Aku"', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23.2 (2018), <<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2303>>
- Suhara, Yessi Isria, and Nurul Delima Kiska, 'Hubungan Karakter Gemar Membaca Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar', *Integrated Science Education Journal*, 3.1 (2022), <<https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.182>>
- Suparlan, Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran bahasa Indonesia di SD /MI, *Jurnal: Pendidikan dasar*, 5,1, (2021), diakses pada 3 November 2023.
- Syamsuri, Chusnul Khotimah, M. Hosnan, and Ujang Jamaludin, 'Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica Di SD Negeri Taman Ciruas Permai', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6.1 (2020), <<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14424>>
- Teguh, Mulyo, 'Gerakan Literasi Sekolah Dasar', *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5.1 (2017), <<https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>>
- Ulya, Vita Fitriatul, and Zulfatun Anisah, 'Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd', *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3.1 (2021), <<https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.118>>
- Utami, Nadiya Putri, and Prima Gusti Yanti, 'Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>>
- Wahidin, Unang, 'Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini', *Edukasi Islami :*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (2012), <<https://doi.org/10.30868/ei.v1i01.15>>  
W.J..S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, (1982).  
Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis)*, Jakarta: Bumi Aksara (2018).